

**TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MENGGAMBARKAN NILAI –
NILAI AGAMA ISLAM PADA FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

RIO ERNALDO

10210032

Dosen Pembimbing:

SAPTONI, S.AG, M.A

NIP. 19730221 199903 1 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1610/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MENGGAMBARKAN NILAI - NILAI
AGAMA ISLAM PADA FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIO ERNALDO
NIM/Jurusan : 10210032/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai Munaqasyah : 82 / B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

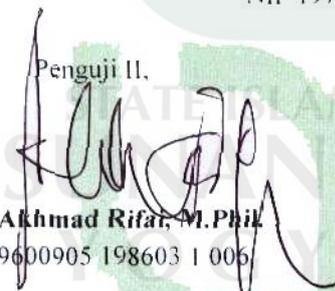
TJM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I.


Saptoni, S.Ag., M.A.

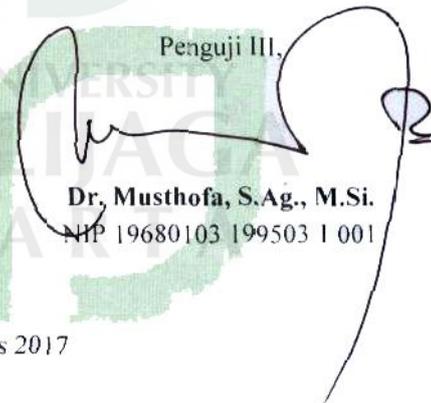
NIP 19730221 199903 1 002

Penguji II.


Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.

NIP 19600905 198603 1 006

Penguji III.


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.

NIP 19680103 199503 1 001

Yogyakarta, 18 Agustus 2017

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. H. M. Kholili, M.Si.

NIP 19590408 198503 1 005





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rio Ernaldo
NIM : 10210032
Judul Skripsi : Teknik Sinematografi dalam Menggambarkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Film 99 Cahaya Di Langit Eropa

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Prodi KPI


Drs. Abdul Rozak, M. Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Dosen Pembimbing


Saptoni, S.Ag. M.A
NIP.19730221 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rio Ernaldo
NIM : 10210032
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **“Teknik Sinematografi Dalam Menggambarkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Film 99 Cahaya Di Langit Eropa”** adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang pengusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017



Rio Ernaldo

NIM. 10210032

PERSEMBAHAN

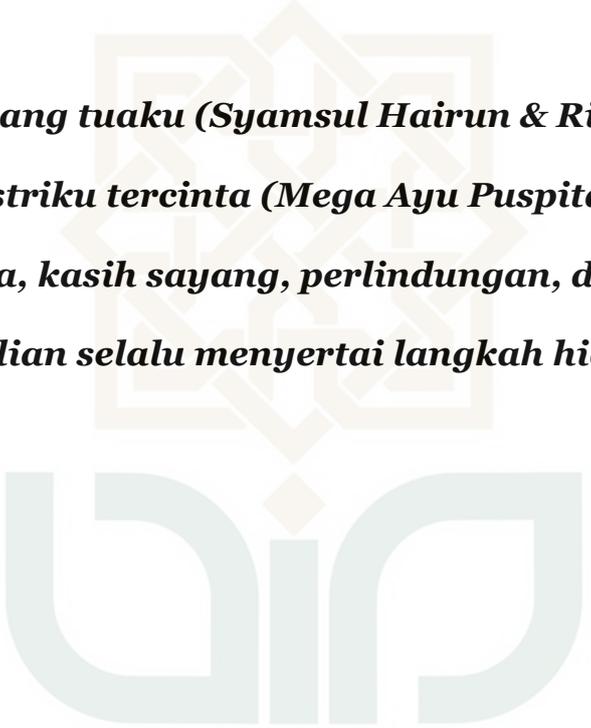
Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku (Syamsul Hairun & Rita Puspita) &

Istriku tercinta (Mega Ayu Puspitasari)

Doa, cinta, kasih sayang, perlindungan, dan dukungan

kalian selalu menyertai langkah hidupku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTO

Contoh yang baik, adalah nasehat terbaik

(Fuller)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penyusun khususnya dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini. Rangkaian shalawat berbingkai salam semoga tetap mengalir deras kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman. Beliau adalah penyelamat bagi umat manusia dengan jalan pengorbanan dan penyebaran dakwah Islam serta menerangi dunia dengan cahaya risalah kerasulannya.

Skripsi yang hadir di depan pembaca ini merupakan penelitian tentang “Teknik Sinematografi Dalam Menggambarkan Nilai – Nilai Agama Islam Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa”. Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar strata satu dalam Program Studi komunikasi dan penyiaran islam, Fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Alhamdulillah skripsi ini akhirnya sampai pada tahap penyelesaian dan semua itu tidak terlepas dari bantuan, do’a, dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung terlibat dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.S.i, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Drs. Abdul Rozak, M.Pd., Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Ibu Anisah Indriati selaku dosen pembimbing akademik yang selalu terbuka, membebaskan sekaligus memberi dukungan selama saya berproses belajar di prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Sungguh menyenangkan menjadi mahasiswa bimbingannya.
5. Bapak Saptoni S. Ag, M.A selaku dosen pembimbing skripsi, beliau telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini. Saya telah mendapat banyak pelajaran berharga dari beliau.
6. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan komunikasi terutama dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang mana telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini. Segenap dosen dan karyawan bagian tata usaha prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan jasa.
7. Sahabat – sahabat seperjuangan yang memberikan motivasi, masukan, bantuan, dan nasehat yakni Syiam, Fajar, Iqbal, Iksan, Doni, Nurul, Riris

8. Semua rekan dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan mereka semua, penyusun mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Semoga mereka senantiasa dilimpahi rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan. Semoga skripsi ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi penyusun dan pembaca sekalian, Amin..

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

RIO ERNALDO
NIM. 10210115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Rio Ernaldo, 10210032. Skripsi: *Teknik Sinematografi dalam menggambarkan Nilai – Nilai Agama Islam pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Teknik sinematografi mencakupi metode dan teknik yang digunakan untuk memperkuat makna dan mentransformasikannya sebagai konten dalam film. Secara teoritis aspek sinematografi tidak bisa dipisahkan dalam proses pembuatan film. Sinematografi berperan aktif dalam menentukan kualitas gambar, dimana gambar yang disajikan dituntut mampu menyampaikan pesan/nilai dalam sebuah film. film 99 Cahaya di Langit Eropa memiliki nilai – nilai Agama dalam setiap adegannya

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik sinematografi yang digunakan dalam menggambarkan nilai – nilai agama Islam pada film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan bahan visual untuk menganalisis proses dan motif objek penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu berupa film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Hasil penelitian menemukan bahwa teknik sinematografi yang sering digunakan adalah tipe *angle objektif*, *eye level angle*, *medium close up* dan *camera movement still*. Adapun hasil analisis merupakan gambar yang dipilih yang menunjukkan nilai – nilai agama Islam yaitu nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.

Kata kunci: Sinematografi, Film, Nilai – Nilai Agama Islam, 99 Cahaya di Langit Eropa.

ABSTRACTION

Rio Ernaldo, 10210032. Thesis: Cinematographic Technique in describing Islamic Values on Film 99 Cahaya di Langit Eropa. Department of Communication and Islamic Broadcasting Faculty of Da'wa and Communication UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

The cinematographic technique includes methods and techniques used to reinforce meaning and transform it as content in film. Theoretical aspect of cinematography can not be separated in the process of making the film. Cinematography plays an active role in determining the quality of the image, where the images presented are required to deliver the message / value in a film. Film 99 Light in the Sky Europe has Religious values in every scene.

This study was conducted to find out how the use of cinematographic techniques used in describing Islamic religious values in the film 99 Cahaya di Langit Eropa.

This research uses qualitative approach with qualitative descriptive research type. Data analysis uses visual materials to analyze the process and motifs of research objects. Data collection using documentation technique, which is a film of 99 di Langit Eropa.

The results of the study found that the most commonly used cinematography techniques are angle objective type, eye level angle, close up medium and camera movement still. The results of the analysis is a selected image that shows the values - the value of Islamic religion aqidah value, sharia value, and moral values.

Keywords: Cinematography, Film, Islamic Values, 99 Cahaya di Langit Eropa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	viii
ABSTRACTION.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	4
F. Kerangka Teori	8
1. Tinjauan tentang Film	8
2. Tinjauan tentang Teknik Sinematografi.....	15
3. Tinjauan tentang Nilai – nilai Agama Islam	21
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan.....	31

BAB II: GAMBARAN UMUM TENTANG FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA

A. Sinopsis Film 99 Cahaya Di Langit Eropa	33
B. Karakter Para Tokoh Film 99 Cahaya di Langit Eropa	35
C. Profil Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra	41
D. Profil Singkat Guntur Soeharjanto.....	43

**BAB III: TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MENGGAMBARKAN
NILAI - NILAI AGAMA ISLAM**

A. Nilai aqidah.....	48
B. Nilai Syariah	59
C. Nilai Akhlak.....	66

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
C. Kata Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.1 Adegan – adegan dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa yang menggambarkan nilai – nilai agama Islam.....	46
Tabel 2.1.1 Saat Rangga bertemu dengan Stefe.....	49
Tabel 2.1.2 Rangga dan Khan saat perjalanan di dalam bus.....	53
Tabel 2.1.3 Hanum, Fatma, dan Ayse berada di sebuah restoran	56
Tabel 2.1.4 Rangga dan Hanum bertemu dengan Hasyim yang merupakan imam masjid	57
Tabel 3.1.1 Rangga berada di kantin.....	60
Tabel 3.1.2 Tangga dan Khan melaksanakan Shalat.....	63
Tabel 4.1.1 Hanum bertemu dengan tetangganya.....	67
Tabel 4.1.2 Hanum, Fatma, dan Ayse berada di sebuah restoran	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film 99 Cahaya Di Langit Eropa	33
Gambar 2 Acha Septriasa.....	35
Gambar 3 Abimana Aryasetya	36
Gambar 4 Raline Shah	37
Gambar 5 Geecha Tavvara.....	37
Gambar 6 Nino Fernandez	38
Gambar 7 Alex Abbad	39
Gambar 8 Marissa Nasution.....	40
Gambar 9 Dewi Sandra	40
Gambar 10 Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra.....	41
Gambar 11 Guntur Soeharjanto	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, pengelihatian dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang mengungkapkan realitas sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat dimana film itu diciptakan. Melalui film masyarakat diseluruh daerah bahkan penjuru dunia dapat melihat realitas yang terjadi atau pun realitas yang sedang berkembang.

Melalui sebuah film, masyarakat disuguhkan tontonan yang secara tidak langsung “memaksa” penonton untuk ikut merasakan realita kehidupan yang ada di dalam film tersebut. Banyak pesan yang tersirat yang terdapat di sebuah film yang sebenarnya dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan. Bahkan, dalam kapasitasnya sebagai media komunikasi film memiliki peran yang sangat besar dalam ‘mendidik masyarakat’ di samping tugas utamanya sebagai penghibur.¹

Perkembangan film di Indonesia sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang mendukung. Dari film hitam putih sampai film yang berwarna dan bersuara. Peralatan produksi film juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga sampai sekarang tetap mampu menjadi tontonan menarik khalayak luas. Perkembangan film saat

¹ Sutirman Eka Ardhana (ed.), *Film, Dakwah dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Diamond, 2013), hlm. vi.

ini juga terlihat dari munculnya film dengan berbagai *genre* yang ditayangkan di televisi ataupun bioskop. Mulai dari film bergenre *action*, *horror*, *animation*, *adventure*, *comedy*, *romance*, *mystery*, *thriller*, *crime*, dll.

Film bertemakan religi pun sudah banyak bermunculan di Indonesia, mulai dari yang diadaptasi dari cerita novel hingga yang diangkat dari kisah nyata seperti “Ayat-ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Negeri 5 Menara, Assalamualaikum Beijing, termasuk Film “99 Cahaya di Langit Eropa” yang juga diangkat dari sebuah novel karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra yang menjadi kajian dalam skripsi ini.

Secara teoritis aspek sinematografi tidak dapat dipisahkan dalam pembuatan sebuah film. Faktor utama dalam sebuah film adalah kemampuan gambar bercerita kepada publik penontonnya. Teknik sinematografi diperlukan dalam menciptakan karya film yang baik. Teknik sinematografi dalam film menjadi sebuah unsur penting dalam menggambarkan atau melukiskan makna dari ide cerita agar dapat dengan mudah dicerna oleh penikmat film atau masyarakat. Teknik sinematografi berkaitan dengan bagaimana tata letak kamera sebagai alat pengambil gambar dalam menghasilkan sebuah gambar yang dinamis serta kedalaman ilusi dalam objek, bagaimana gambar tersebut dapat menyampaikan sebuah pesan yang ingin disampaikan, bagaimana pemilihan sebuah tempat, lokasi, atau latar tempat agar dapat mewakili ilustrasi sesuai ide cerita.

Film 99 Cahaya di Langit Eropa yang menjadi kajian dalam skripsi ini sendiri merupakan film religi di tahun 2013 yang dirilis Maxima Pictures yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Film ini merupakan salah satu film termahal dengan anggaran melebihi 15 miliar dan mendapat pujian dari Presiden Indonesia kala itu Susilo Bambang Yudhoyono saat pemutaran film perdana di Djakarta Theatre pada tanggal 29 November 2013, sehingga dapat dikatakan film ini sukses menyita perhatian banyak penonton. Kesuksesan sebuah film tidak lepas dari kualitas gambar yang dapat menyampaikan pesan kepada publik dan kualitas gambar yang baik tak lepas pula dari teknik sinematografi yang baik. Hal ini pula lah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti film tersebut guna memperoleh informasi tentang bagaimana nilai – nilai agama Islam digambarkan melalui teknik sinematografi yang diterapkan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik sinematografi yang digunakan dalam menggambarkan nilai - nilai agama Islam pada film 99 Cahaya di langit Eropa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik sinematografi digunakan dalam menggambarkan nilai – nilai agama Islam dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam kaitan pengembangan ilmu komunikasi terkait dengan teknik sinematografi khususnya bagaimana teknik sinematografi tersebut mampu menggambarkan nilai – nilai / pesan yang terkandung dalam sebuah film.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pengetahuan bagi mahasiswa khususnya para Sineas mengenai bagaimana teknik sinematografi dalam menggambarkan nilai – nilai / pesan yang terkandung dalam sebuah film.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Sidik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

(2010). Penelitian yang berjudul “*Penyampaian pesan moral melalui teknik sinematografi dalam film “kain bendera”*”.² ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti membahas tentang teknik sinematografi yang terbatas pada scene-scene atau adegan yang mengandung pesan moral dan bagian-bagiannya. Teknik sinematografi Josep V marcelli A.S.C dalam menggambarkan pesan moral yang disampaikan pada film “kain bendera”. Subjek yang digunakan merupakan katagori film pendek (film indie). Sehingga penggunaan teknik yang dibahas lebih sederhana. Penelitian ini mengemukakan bahwa ada beberapa pesan moral yang dapat diidentifikasi dengan penggunaan teknik sinematografi diantanya sikap nasionalisme, toleransi, dan penolakan terhadap aksi human trafficking (perdagangan manusia).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fariz A. Pranata mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (2011). Penelitian yang berjudul “*Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)” : Ditinjau dari Teknik Sinematografi*”³ ini membahas tentang penggambaran kritik sosial dengan pendekatan solusi keagamaan melalui teknik sinematografi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

² Muhammad Nur Sidik, *Penyampaian pesan moral melalui teknik sinematografi dalam film “kain bendera”*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012)

³ Fariz A. Pranata, *Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)” : Ditinjau dari Teknik Sinematografi*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013)

menggunakan analisis bahan visual untuk menganalisis proses dan motif objek penelitian. Analisis ditinjau dari unsur-unsur teknik sinematografi, diantaranya: teknik penuturan alur cerita kedalam tiga babak, teknik pengambilan gambar berdasarkan ukuran gambar, pergerakan kamera dan *cinematic continuity*. Hasilnya persoalan sosial dan pendekatan solusi dengan agama dapat diidentifikasi kedalam teknik penuturan alur cerita.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (2012). Penelitian dengan judul "*Gambaran perempuan dalam film berbagi suami*"⁴ ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis simeotika untuk menganalisa objek yang diteliti. Peneliti menggunakan kode-kode atau tanda-tanda pada gambar berdasarkan teori John Fiske dalam mengungkapkan bagaimana perjuangan perempuan digambarkan dalam scene-scene film berbagi suami. Penelitian ini mengemukakan bagaimana persoalan perempuan dijadikan tema pada film ini sebagai bagian dari realitas social yang terjadi di Indonesia. Perjuangan perempuan yang digambarkan kedalam empat tokoh berbeda pada film ini menegaskan bahwa perempuan memiliki hak untuk memilih dalam hidupnya.

⁴ Tri Utami, *Gambaran perempuan dalam film berbagi suami*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2012)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Dhuha Firman Ridho mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (2014). Penelitian dengan judul “*Teknik Sinematografi dalam Melukiskan Figur K.H. Ahmad Dahlan (Studi Deskriptif pada Film Sang Pencerah)*”⁵ ini membahas tentang teknik menangkap dan merangkai gambar yang digunakan dalam melukiskan figur K.H. Ahmad Dahlan pada film Sang Pencerah. Subjek yang digunakan merupakan film panjang dengan *genre* film *biography* seorang tokoh dari Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun tipe penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif.

Dari referensi yang dijabarkan di atas penelitian di sini penulis bukan melakukan suatu pengulangan dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada fokus dan tema penelitian. Peneliti tidak membahas pesan moral yang disampaikan melalui teknik sinematografi, tidak membahas kritik sosial dan solusi keagamaan yang ditinjau dengan teknik sinematografi, tidak pula mengungkapkan bagaimana perjuangan perempuan yang digambarkan dalam scene-scene film. Penelitian ini membahas tentang teknik sinematografi dalam menangkap dan merangkai gambar yang digunakan untuk menggambarkan nilai – nilai agama Islam yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

⁵ Syamsu Dhuha Firman Ridho, *Teknik Sinematografi dalam Melukiskan Figur K.H. Ahmad Dahlan (Studi Deskriptif pada Film Sang Pencerah)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014)

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Film

a. Pengertian Film

Definisi Film menurut UU Nomor 33 Tahun 2009 adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁶ Dalam prosesnya film berkembang menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap orang yang menonton atau melihatnya.

Jadi, film adalah sebuah media komunikasi yang bersifat audio-visual yang menampilkan gambar-gambar bergerak yang dirangkai dalam sebuah film dan berisi pesan-pesan untuk disampaikan kepada penonton. Isi pesan dalam sebuah film dapat berisi apa saja tergantung misi dalam film tersebut.

b. Jenis-jenis Film

Berdasarkan proses produksinya, menurut Heru Effendy dalam bukunya film dibagi menjadi beberapa jenis:⁷

1. Film Dokumenter
2. Film Cerita Pendek (*Short Films*)
3. Film Cerita Panjang (*Feature-length films*)

⁶ Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman Bab 1 Pasal 1 Ayat (1)

⁷ Heru effendi, *mari membuat film "panduan menjadi produser"*, (Yogyakarta: panduan 2002), hlm. 21.

4. Film-film jenis lain: Profil Perusahaan (*Corporate Profile*), Iklan TV (*TV Commercial/TVC*), Program Televisi (*TV Programme*), dan Video Klip (*Music Video*)

c. Unsur-unsur dalam Film

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur yang dominan dalam pembuatan film antara lain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bintang film).

1. Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser.

Karena produserlah yang menyangandang atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film.

Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

2. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

3. Penulis Skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

4. Penata Kamera (Kameramen)

Penata kamera atau populer juga dengan sebutan kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Karena itu, seorang penata kamera atau kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera. Di dalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

5. Penata Artistik

Penata artistik (art director) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dulu mendapat penjelasan dari sutradara/ untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

6. Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekedar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

7. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses pengeditan gambar.

8. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog di film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Di dalam tim kerja produksi film, penata suara bertanggungjawab memimpin departemen suara.

9. Bintang Film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (piguran).

d. Nilai-nilai dalam Film

Film yang baik adalah film yang memenuhi tiga nilai penting di dalamnya. Nilai dalam film harus ada saat disuguhkan sebagai tontonan kepada masyarakat. Sebuah film tidak layak disebut sebagai film yang baik jika tidak memenuhi salah satu dari nilai penting tersebut. Adapun tiga nilai penting film adalah:⁸

1. Nilai Hiburan

Hampir semua film yang diproduksi mempunyai maksud untuk menghibur. Film mampu memberikan

⁸ Sutirman Eka Ardhana, *Modul Mata Kuliah Sinematografi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013), hlm. 3

hiburan kepada penonton, baik dari segi alur cerita, musiknya, dll. Beberapa genre film memberikan hiburan tersendiri bagi masyarakat dimana penonton merasakan langsung sensasi emosional berupa perasaan senang, sedih melihat adegan dalam sebuah film.

2. Nilai Pendidikan

Tidak hanya memiliki nilai hiburan, film juga banyak memberikan pendidikan pada penonton melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film. Film secara langsung maupun tidak langsung telah mengajari atau memberitahu kepada penonton sesuatu yang berarti bagi kehidupan manusia.

3. Nilai Artistik

Selain kedua nilai diatas, film juga memiliki nilai artistik, dimana sebuah film di dalamnya menawarkan rasa keindahan kepada penonton baik dari segi latar, setting tempat, wardrobe, sinematografi, dll. Film memiliki nilai artistik karena film adalah karya seni.

2. Tinjauan tentang Teknik Sinematografi

Teknik berarti metode atau suatu cara mengerjakan atau membuat sesuatu. Sedangkan sinematografi adalah teknik dalam membuat film⁹. Dalam teknik pengambilan gambar yang perlu diperhatikan salah satunya adalah *camera angel* atau sudut kamera. Dalam pemilihan sudut pandang kamera dengan tepat akan mempertinggi visualisasi dramatik dari suatu cerita. Oleh karena itu, penentuan sudut pandang kamera menjadi faktor yang sangat penting dalam membangun cerita yang berkesinambungan.

1. *Camera Angel* (Sudut Pandang Kamera)

Mengenai *camera angel* dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

a. *Angle* Kamera Objektif

Adalah kamera dari sudut pandang penonton outsider, tidak dari sudut pandang pemain tertentu. *Angle* kamera objektif tidak mewakili siapapun. Penonton tidak dilibatkan dan pemain tidak merasa ada kamera. Artinya, kamera objektif adalah penempatan *angle* kamera dari sudut pandang penonton yang tersembunyi.

Beberapa sudut objektif antara lain:

1. *High Angle*

Kamera ditempatkan lebih tinggi daripada subjek untuk mendapatkan kesan bahwa subjek yang diambil gambarnya

⁹ J.S. Badudu, *Kamus: Kata-kata serapan asing dalam Bahasa Indonesia*, cet ke-4 (Jakarta: Kompas, 2009), hlm. 319.

memiliki status sosial yang rendah, kecil, terabaikan, dan lemah.

2. *Eye Angle*

Kamera ditempatkan sejajar dengan mata subjek. Pengambilan gambar dari sudut *eye level* hendak menunjukkan bahwa kedudukan subjek dengan penonton sejajar. *Angle* ini menimbulkan kesan objektif yang netral, penting untuk menunjukkan kedudukannya logika dari hubungan mata ke mata antar pemain.

3. *Low Angle*

Kamera ditempatkan lebih rendah daripada subjek untuk menampilkan kedudukan subjek yang lebih tinggi daripada penonton dan memberikan kesan subjek memiliki kekuasaan, jabatan, kekuatan, dan sebagainya.

b. *Angle* Kamera Subjektif

Kamera dari sudut pandang penonton yang dilibatkan, misalnya melihat ke penonton. Pengambilan gambar dengan tipe ini memposisikan penonton sebagai salah satu atau beberapa aktor dalam film. Penonton seolah diajak untuk ikut terlibat atau berinteraksi langsung dalam adegan. *Angle* kamera subjektif dilakukan dengan beberapa cara:

1. Kamera berlaku sebagai mata penonton untuk menempatkan mereka dalam adegan, sehingga dapat menimbulkan efek dramatik.
2. Kamera berganti tempat dengan seseorang yang berada dalam gambar. Penonton bisa menyaksikan suatu hal atau kejadian melalui mata pemain tertentu.
3. Kamera bertindak sebagai mata dari penonton yang tidak kelihatan. Seperti seorang reporter yang sedang menyampaikan berita atau informasi dengan menghadap kamera. Relasi pribadi bisa dibangun dengan cara seperti ini.

c. *Angle Kamera Point of View*

Yaitu suatu gabungan antara objektif dan subyektif. *Angle* kamera *Point of View* atau disingkat POV diambil sedekat shot objektif dalam kemampuan *meng-approach* sebuah shot subyektif dan tetap objektif. Kamera ditempatkan pada sisi pemain subyektif, sehingga memberi kesan penonton berada pipi dengan pemain di luar layar. Contoh paling jelas adalah mengambil *close up* pemain yang menghadap ke pemain di luar layar dan sebelumnya didahului dengan *Over Shoulder Shot*.

2. *Shot Size* (Ukuran Gambar)

Shot size adalah pengukuran gambar yang ditentukan berdasarkan objek, pengaturan besar dan posisi objek dalam *shot*

dan posisi kamera yang diinginkan. Beberapa jenis ukuran gambar dalam pengambilan gambar, yaitu:

a. *Extreme Long Shot* (ELS)

ELS memiliki komposisi gambar yang sangat jauh, panjang, luas, dan berdimensi lebar. Tujuannya untuk memperkenalkan seluruh lokasi adegan dan isi cerita, menampilkan keindahan suatu tempat.

b. *Very Long Shot* (VLS)

VLS memiliki komposisi gambar yang sama dengan ELS hanya saja lebih kecil. Porsi pemain sama pentingnya dengan orientasi lingkungan.

c. *Long Shot* (LS)

Merupakan teknik yang memperlihatkan objek secara total dari ujung kepala hingga ujung kaki. *Shot* ini biasanya digunakan ketika objek melakukan gerakan, namun detail gerakan belum dapat dilihat dengan jelas.

d. *Medium Shot* (MS)

Gambar yang diambil dari tangan hingga keatas kepala sehingga penonton dapat melihat dengan jelas ekspresi dan emosi pemain. Merekam dengan jelas gerak-gerik (*gesture*) pemain.

e. *Medium Long Shot (MLS)*

Pengambilan gambar ini cenderung lebih menekankan kepada objek, dengan ukuran $\frac{1}{4}$ gambar LS yang memberikan kesan padat pada gambar. *Shot* ini digunakan ketika gerakan badan bagian atas lebih ditekankan daripada gerakan kaki sehingga fokus penonton akan mengarah pada gerakan tangan.

f. *Medium Close Up (MCU)*

MCU memfokuskan pandangan pada wajah objek, memperdalam gambar dengan menunjukkan profil dari objek yang direkam sehingga background menjadi tidak penting lagi.

g. *Close Up (CU)*

Merupakan pengambilan gambar yang memperjelas ukuran gambar. Contoh gambar pada manusia antara kepala hingga leher. Hal ini merupakan sarana penuturan cerita yang kuat karena memberikan kemungkinan penyajian yang rinci dan detail dari suatu adegan.

h. *Big Close Up (BCU)*

Memiliki komposisi gambar yang lebih tajam daripada CU sehingga mampu mengungkapkan kedalaman pandangan mata, ekspresi kebencian pada wajah. Pengambilan gambar secara BCU memperlihatkan objek dengan sangat dekat, sehingga baik digunakan pada situasi yang emosional.

i. *Extreme Close Up* (ECU)

ECU adalah pengambilan gambar *close up* secara mendetail dan berani. Kekuatan ECU terdapat pada kedekatan dan ketajaman yang hanya fokus pada satu objek saja.

3. *Camera Movement* (Pegerakan Kamera)

Untuk menciptakan gambar yang dinamis dan dramatis, kita perlu mengenal macam-macam pergerakan kamera. Ada beberapa istilah mengenai teknik pergerakan kamera, antara lain:

a. *Panning* (*Left / Right*)

Merupakan cara pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera ke arah horizontal, tetapi tidak mengubah posisi kamera.¹⁰ Umumnya digunakan sebagai variasi dan mengikuti pergerakan subjek.

b. *Tilling* (*Up / Down*)

Merupakan teknik pergerakan kamera secara vertikal, istilah terbagi ke dalam *till up* jika pergerakan kamera keatas dan *till down* jika pergerakan kamera kebawah. Umumnya teknik ini digunakan untuk menunjukkan ketinggian dan kedalaman subjek dan menunjukkan adanya suatu hubungan.¹¹

c. *Tracking* (*In / Out*)

Teknik pergerakan kamera yang menuju atau menjauhi subjek. Dengan menggunakan *track in* (mendekati subjek)

¹⁰ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta wacana university press, 1994), hlm. 90

¹¹ *Ibid*, hlm. 93

dapat meningkatkan titik pusat perhatian penonton, sedangkan sebaliknya *track out* (menjauhi subjek) dapat mengurangi kekuatan titik perhatian atau juga mengurangi ketegangan.¹²

d. *Following*

Secara prinsip hampir sama dengan *tracking*, namun pada prakteknya pergerakan kamera ini lebih *moveable* artinya kamera secara aktif bergerak mengikuti kemanapun talent bergerak.¹³

3. Tinjauan tentang Nilai – nilai Agama Islam

Kata nilai dalam kamus bahasa besar Indonesia berarti harga. Nilai memiliki makna yang berbeda bila berada pada konteks yang berbeda pula. Nilai dalam konteks akademik bisa berarti angka kepandaian, nilai dalam konteks yang lain berarti kadar.¹⁴

Guna memperoleh nilai – nilai agama/ Islam, selanjtnya haruslah mendefinisikan tentang agama, karena Islam merupakan suatu agama. Dalam bahasa latin agama diucapkan dengan kata *Religious*, sedangkan dalam bahasa Belanda dikenal dengan *Religie*. Kata ini

¹² *Ibid*, hlm. 94

¹³ M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S., *Bikin Sendiri Film Kamu: Panduan Produksi Film Indonesia*, (Yogyakarta: Percetakan Negeri, 2004), hlm.79

¹⁴ Pusat Bahasa *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm 783

berasal dari “re” dan “eligari” yang berarti memilih kembali.¹⁵ Yakni memilih kembali ke jalan Tuhan setelah sebelumnya berada pada jalan yang sesat.

Dalam bahasa arab kata *dien* digunakan untuk menyebutkan agama. *Dien* mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan, dan kebiasaan.¹⁶ Islam sebagai agama risalah yang disampaikan Allah kepada Rasul-Nya Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum – hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (*hablu minallah*), sesama manusia (*hablu minannas*), dan alam sekitar.¹⁷

Dengan demikian nilai – nilai agama Islam dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

Sedangkan untuk nilai – nilai agama Islam secara hakiki merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai – nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari

¹⁵ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar - dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 13

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 28

¹⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari beberapa Aspeknya*, (Jilid I; Jakarta: UI Press, 1979), hlm 9.

kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transdental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki oleh nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah adanya keselarasan semua unsur kehidupan. Antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara i'tiqad dan perbuatan.

Agama Islam sebagai agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW memiliki kebenaran yang hakiki. Nilai – nilai dalam agama merupakan petunjuk, pedoman, dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidup seperti ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, militer, sehingga terbentuk pola motivasi tujuan hidup, dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah.

Dalam agama Islam terdapat beberapa pokok ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir dan batin, dunia dan akhirat. Oleh karena itu, nilai – nilai keagamaan dalam Islam didasarkan pada pokok – pokok ajaran sebagai berikut:

a. Nilai Aqidah

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan syariah dan akhlak adalah sesuatu yang dibangun di atasnya.

Kata Aqidah berasal dari kata “*Al-Aqdu*” yang berarti ikatan (*ar-rabth*), pengesahan (*al-ibraam*), penguatan (*al-ikham*), menjadi kokoh dan kuat (*at-tawatstsug*), keyakinan (*al-Yaqiin*). Secara istilah aqidah dapat diartikan sebagai keyakinan hati atas sesuatu. Kata aqidah dapat digunakan untuk ajaran yang terdapat dalam Islam. Sehingga ada istilah aqidah Islam, aqidah nasrani yang berarti ada aqidah yang benar atau lurus dan ada aqidah yang sesat atau menyimpang.

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut juga dengan ilmu aqidah yang berarti ilmu mengikat. Dalam ajaran Islam sebagaimana dicantumkan dalam Qur’an dan Sunna, aqidah merupakan ketentuan dan pedoman keimanan.¹⁸

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. karakteristik aqidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui, dan disembah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh dialihkan kepada yang lain karena akan berakibat penyekutuan yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah. Aqidah ini termanifestasi dalam kalimat *thoyyibah* (laa ilaaha illallah). Dalam

¹⁸ Prof. Dr. Zaklah Daradjat dkk, *Dasar – Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 140

prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya kepada Allah, berjiwa bebas, merdeka, dan tidak tunduk pada manusia ataupun makhluk lainnya.

Akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan akidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dan kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal sholeh. Oleh karena itu, persyaratan bagi seseorang agar bisa disebut orang muslim dalam mengucapkan dua kalimah syahadat. Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar pengucapan semata, tetapi juga harus disertai keyakinan yang kuat dalam hati dan dibuktikan dengan amal.

b. Nilai Syariah

Secara bahasa, syariah berasal dari kata *syara'* yang berarti menjelaskan dan menyatakan sesuatu atau dari kata *Asy-syir* dan *Asy-syariatu* yang berarti menghubungkan sesuatu untuk sampai pada sumber air yang tidak ada habisnya sehingga orang membutuhkannya tidak lagi butuh alat untuk mengambilnya. Menurut istilah, syariah berarti aturan atau undang – undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan

Tuhannya, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta.¹⁹

Syariah mengatur hidup manusia sebagai individu, yaitu hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah. Ketaatan, ketundukan, dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syariah Islam. Syariah Islam mengatur pula tata hubungan antara seseorang dengan dirinya sendiri untuk mewujudkan sosok individu yang saleh.

Syariah memberikan kepastian hukum yang penting bagi pengembangan diri manusia dan pembentukan dan pengembangan masyarakat yang ber peradaban. Syariah meliputi dua bagian utama yaitu Ibadah dan *Mu'amalah*. Ibadah merupakan hubungan manusia dengan Allah. Tatacara dan syarat rukunnya terinci dalam Al-Quran dan Sunnah seperti shalat, zakat, puasa. Sedangkan *Mu'amalah* yaitu hubungan manusia dan lingkungannya misal dagang, bernegara, munahakat, dll.

Jika syariah dikaji secara mendetail bahwa di dalamnya terdapat nilai-nilai dan norma dalam ajaran agama Islam yang ditetapkan oleh ajaran Islam yang ditetapkan oleh Tuhan bagi segenap manusia yang akan dapat mengantarkan pada makna hidup yang hakiki.

¹⁹ Prof. Dr. Mahmud Syaltut, *Islam Aqidah dan Syariah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1986), hlm. 5

Hidup yang selalu berpegang teguh pada syariah akan membawa kehidupannya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan RasulNya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang terkandung di dalam syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

c. Nilai Akhlak

Pengertian akhlak secara istilah atau terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku atau perbuatan manusia

Akhlak sendiri mengandung pengertian sebagai suatu sifat dan watak yang merupakan bawaan seseorang. Pembentukan akhlak ke arah baik atau buruk ditentukan oleh faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar, yaitu kondisi lingkungannya. Akhlak sendiri terdiri dari beberapa macam, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

Akhlak di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat pada Al-Quran dan Al-Hadits. Sumber tersebut merupakan batasan – batasan dalam tindakan sehari – hari bagi manusia. Ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat

apa yang semestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dapat diketahui perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.

Akhlahk sendiri bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental. Tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dua simbolis tujuan inilah yang diidamkan manusia bukan semata berakhlak secara Islami, hanya bertujuan untuk kebahagiaan dunia saja.

Di dalam ajaran agama Islam akhlak itu sangat penting dan bersifat komprehensif dalam mencakup berbagai makhluk di muka bumi ini. Hal demikian dilakukan sebab seluruh makhluk saling membutuhkan dengan sesama makhluk yang lain.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

metode alamiah.²⁰ Sedangkan penelitian ini menggunakan strategi deskriptif-kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi dari teori yang ada secara mendalam terhadap objek penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber data yang diperoleh dalam penelitian.²¹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah film “99 Cahaya di Langit Eropa” karya Guntur Soeharjanto.

3. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian adalah permasalahan yang hendak diteliti.²² Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik sinematografi digunakan untuk menggambarkan nilai – nilai agama Islam dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa”

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.²³ Dalam penelitian ini terdapat data primer dan sekunder. Data primer adalah bahan utama yang dijadikan kajian yaitu berupa file Film 99 Cahaya di Langit Eropa karya Guntur Soeharjanto. Sedangkan data sekunder adalah data yang berfungsi sebagai pendukung atau

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011), hlm. 6.

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1992), hlm. 102

²² Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafika Persada, 1995), hlm. 92-93.

²³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Rencana Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hlm 102.

pelengkap penelitian. Dalam hal ini data sekunder dapat berupa dokumen atau artikel seperti buku, website, majalah, dll yang berkaitan dengan kajian penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi yakni, cara mencari data dari sumber-sumber dokumenter berupa catatan, surat kabar, majalah, naskah-naskah, brosur dan lain sebagainya.²⁴ Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan *Video Compact Disc (VCD)* sebagai data primernya. Sedangkan data sekundernya peneliti menggunakan, buku, website, dan artikel lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis, edisi revisi IV*, (Yogyakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm. 236.

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, cet ke-14* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data penggunaan bahan visual. Bahan visual bermanfaat bagi pengembangan suatu alat analisis data kualitatif. Analisis visual ini digunakan untuk menganalisis proses pembuatan bahan visual dan motif pembuatan bahan visual.²⁷ Analisis bahan visual ini peneliti gunakan untuk menelusuri peristiwa-peristiwa yang didalamnya terdapat nilai nilai Agama Islam dalam film "99 Cahaya di Langit Eropa" dengan menganalisis teknik pembuatannya. Adapun data yang dianalisis terfokus pada teknik sinematografi adegan yang memiliki muatan nilai – nilai agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Teknik sinematografi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan: *Camera angle, shot size, dan camera movement*. Teknik sinematografi ini peneliti gunakan untuk menganalisis bagaimana teknik tersebut dapat menggambarkan nilai – nilai agama Islam yang terdiri dari nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

H. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembahasan ini, penulis akan menguraikan sistematika pembahasannya menjadi 4 bab yaitu:

²⁶ Amirul Hadi Haryo, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 76.

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 247-248.

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi; penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi gambaran umum tentang film 99 Cahaya di Langit Eropa yang meliputi; deskripsi film 99 Cahaya di Langit Eropa, sinopsis film 99 Cahaya di Langit Eropa, Tokoh-tokoh atau aktor dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

BAB III, berisi uraian hasil penelitian tentang teknik sinematografi dalam menggambarkan nilai – nilai agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Peneliti mengelompokkan beberapa *scene* yang menampilkan nilai – nilai agama Islam dalam film 99 Cahaya di langit Eropa yaitu Nilai Aqidah, Nilai Syariah, dan Nilai Akhlak.

BAB IV, berisi penutup dari skripsi yang meliputi; kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa teknik sinematografi dalam menggambarkan nilai – nilai agama Islam dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa sangat berpengaruh terhadap gambar yang ditampilkan. Dalam penelitian ini kita bisa melihat bagaimana teknik – teknik yang digunakan memiliki makna dan tujuan tersendiri. Tipe *angle*, *level angle*, *shot size*, dan *movement* yang digunakan dalam menampilkan visualisasi yang baik dan menarik. Dengan sinematografi yang baik tentu akan menampilkan *shot* yang baik pula.

Adapun dalam beberapa *scene* dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa banyak mengandung nilai – nilai agama Islam yang terdiri dari nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Meskipun terlihat kurang dalam memvisualisasikan gambar yang mengandung nilai – nilai tersebut, namun peran dan akting yang baik dari tokoh dalam film sedikit menutupi kekurangan tersebut. Yang peneliti maksud kurang dalam hal ini ialah pengambilan gambar yang menggunakan pergerakan kamera monoton seperti banyak pengambilan gambar menggunakan teknik *still*, yaitu pergerakan kamera diam tanpa menggerakkan kamera sehingga nilai – nilai agama yang divisualisasikan terkesan kurang tanpa adanya variasi gerakan seperti *panning left/right*, *tracking out/in*, dan lain sebagainya.

Shot size yang digunakan dalam pengambilan adegan dalam film ini banyak menggunakan *medium close up* dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini guna memfokuskan gambar terhadap wajah objek dan memperdalam gambar dengan menunjukkan profil. *Gesture* dari pemeran juga mendukung visual yang ditampilkan guna memperjelas gambar yang mengandung nilai – nilai agama Islam di dalamnya.

B. Saran

1. Bagi Pembuat Film

Film 99 Cahaya Di Langit hadir di tengah maraknya film bertemakan religi lainnya, namun masih menyita banyak perhatian dari masyarakat karena memiliki alur cerita yang baik dan pengambilan gambar yang bagus terutam pengambilan adegan yang dilakukan di luar negeri yang menjadi daya tarik tersendiri.

Ada baiknya bagi para sineas untuk kembali mengangkat film yang bertemakan kehidupan muslim di negara yang memiliki warga minoritas Islam. Tentunya selain menjadi daya tarik tersendiri, teknik sinematografi yang digunakan harus diperhatikan guna menghasilkan visualisasi yang baik dan kualitas gambar yang sempurna.

2. Bagi Penonton Film

Bagi penonton film khususnya film 99 Cahaya Di Langit Eropa diharapkan dapat menjadi penonton yang cerdas tanpa harus kehilangan alur cerita dalam menonton film 99 Cahaya Di Langit Eropa. Penonton cerdas yang dimaksudkan disini adalah penonton yang dapat

mengklasifikasi konten film baik secara visual maupun secara naratif dan bisa menambah ilmu dan wawasan dengan mengambil pesan yang digambarkan melalui adegan – adegan yang ditampilkan dalam sebuah film.

3. Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Bagi pihak jurusan dan fakultas, penelitian teknik sinematografi maupun teknik lainnya dalam film haruslah didukung. Sebab dalam era globalisasi saat ini, tidak bisa dipungkiri bahwa film merupakan media paling efektif dan bisa memberikan pengaruh yang kuat kepada khalayak. Sama halnya dengan penggunaan teori lainnya dalam media cetak. Untuk mahasiswa, peneliti memberikan saran agar lebih banyak melakukan penelitian maupun kajian kepada film-film lokal apapun genrenya. Sebab dengan melakukan penelitian terhadap film-film dalam negeri, sedikit banyak dapat membantu dalam meningkatkan kualitas film dalam negeri sekaligus sebagai upaya untuk memperkuat khasanah budaya bangsa Indonesia.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji bagi Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun banyak kendala dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti sangat bersyukur dapat menyelesaikan semua dengan izin Allah SWT serta dukungan semua

pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, guru, dosen, dan segala pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pembaca serta dapat menjadi lahan amal jariyah bagi peneliti. Saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pusaka

- Ahmadi, Abu dan Noor Salim, *Dasar - dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Amirin, M Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Ardhana, Sutirman Eka (ed.), *Film, Dakwah dan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Diamond, 2013.
- Ardhana, Sutirman Eka, *Modul Mata Kuliah Sinematografi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013), hlm. 3
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Rencana Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 1991
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis, edisi revisi IV*, Yogyakarta: Renika Cipta, 1998
- Arikunto, Suharsini *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 1992
- Badudu, J.S *Kamus: Kata-kata serapan asing dalam Bahasa Indonesia*, cet ke-4 Jakarta: Kompas, 2009
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008
- Daradjat, Zakhlah, *Dasar – Agama Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Effendi, Heru, *Mari Membuat Film “Panduan Menjadi Produser”*, Yogyakarta: panduan 2002
- Fariz A. Pranata, *Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)” : Ditinjau dari Teknik Sinematografi*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013)
- Haryo, Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

- Muhammad Nur Sidik, *Penyampaian pesan moral melalui teknik sinematografi dalam film "kain bendera"*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012)
- Nasution, Harun *Islam Ditinjau Dari beberapa Aspeknya*, Jilid I; Jakarta: UI Press, 1979
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Pusat Bahasa *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Syamsu Dhuha Firman Ridho, *Teknik Sinematografi dalam Melukiskan Figur K.H. Ahmad Dahlan (Studi Deskriptif pada Film Sang Pencerah)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014)
- Syaltut, Prof. Dr. Mahmud, *Islam Aqidah dan Syariah*, Jakarta: Pustaka Amani, 1986
- Subroto, Darwanto Sastro, *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta wacana university press, 1994
- Tri Utami, *Gambaran perempuan dalam film berbagi suami*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2012)
- Widagdo, M. Bayu dan Winastwan Gora S., *Bikin Sendiri Film Kamu: Panduan Produksi Film Indonesia*, Yogyakarta: Percetakan Negeri, 2004



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Rio Ernaldo
NIM : 10210032
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Komunikasi Dan Penyaiaran Islam
Tempat tanggal lahir : Kelapa Kampit, 26 Januari 1992

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Direktur

Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dikeluarkan pada : 10 Maret 2016
Berlaku sampai dengan : 11 Maret 2017



[Signature]
Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP. 197001171999031001



Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	7.9
Tajwid	7.9
Kefasihan	7.9
Kelancaran	7.9
Imla'	7.5
Total	39.1
Rata-rata	7.82

Keterangan:

- 9,00 - 10 : Sempurna
- 8,00 - 8,99 : Sangat Baik
- 7,00 - 7,99 : Baik
- 6,00 - 6,99 : Cukup
- 5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RIO ERNALDO
NIM : 10210032
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 25 Januari 2016

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.5.14854/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rio Ernaldo :
تاريخ الميلاد : ٢٦ يناير ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ أبريل ٢٠١٦، وحصل على
درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٥ أبريل ٢٠١٦

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





NIM : 10210032
NAMA : RIO ERNALDO

TA : 2015/2016
SMT : SEMESTER GANJIL

PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NAMA DPA : ANISAH INDRIATI

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi/Tugas Akhir	6	0	MIN 12:30-17:30 R: FD-114	0	Saptoni, M.A.

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/12

Mahasiswa


RIO ERNALDO
NIM: 10210032



Yogyakarta, 24/08/2015
Dosen Penasihat Akademik

ANISAH INDRIATI
NIP: 19661226 199203 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474 Fax. (0274) 586117
<http://www.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGGANTI KARTU TANDA MAHASISWA (KTM)

Rektor UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : RIO ERNALDO
NIM : 10210032
Jenjang : S1
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Pada Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017 tercatat sebagai mahasiswa Aktif. Surat keterangan ini sebagai Pengganti Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) untuk mendaftar Munaqosyah. Berlaku sampai dengan 31 Agustus 2017.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

a.n. Rektor
Kepala Biro AAKK



H. Maskul Haji

Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

RIO ERDALDO

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

**Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila**

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Mengetahui :

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 25 September 2010

Panitia OPAK 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prof. **Dyah Masdustam Siregar, MA**
NIP. 19591001 198703 1002


Fika Taufiqurrahman
Presiden


Marzuki
Ketua


Nurdiansyah Dwi Sasongko
Sekretaris





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2013

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-28 tahun akademik 2013/2014, Menyatakan :

Nama : **RIO ERNALDO**
NIM : **10210032**
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2013/2014 di **ADI TV** dengan nilai **A**
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 27 Desember 2013

Ketua Panitia pelaksana



Mengesahkan
Ketua Jurusan KPI
Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP. 197103281997032001

Nanang Mizwar, S. Kom
NIP. 198403072011011013



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.1.20153/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Rio Ernaldo**
Date of Birth : **January 26, 1992**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 29, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	49
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	49
Total Score	480

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 29, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117
Website : <http://www.lib.uin-suka.ac.id> , E-mail : lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2010

Diberikan kepada :

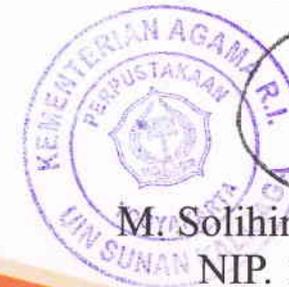
Rio Ernaldo

NIM. 10210032
sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2010/2011 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2010
Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.
NIP. 19700906 199903 1 012



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : RIO ERNALDO
NIM : 10210032
Jurusan/Prodi : KPI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nomor: MA.012 / 11.08 / PP.01.1 / 025 / 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah... Pondok
Pabelan Magelang menerangkan bahwa:

nama : RIO ERMALDO
tempat dan tanggal lahir : Kelapa Kampit , 26 Januari 1992
nama orang tua : Syamsul Hairun
madrasah asal : MA. Pondok Pabelan
nomor induk : 1267

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Magelang , 26 April 2010

Kepala Madrasah,

MADRASAH ALIYAH
PONDOK PABELAN

Dr. Hedi Riyanto

NIP. 196708031994031001

MA 11003473



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nama : RIO ERMALDO
 Tempat dan Tanggal Lahir : Kelapa Kampit, 26 Januari 1992
 Madrasah Asal : MA. Pondok Pabelan
 Nomor Induk : 1267

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	7,40	-
2.	Bahasa Inggris	5,40	-
3.	Matematika	4,50	-
4.	Ekonomi	7,25	-
5.	Sosiologi	5,60	-
6.	Geografi	5,40	-
Jumlah		35,55	-
UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama		
	a. Al-Qur'an-Hadis	6,25	6,00
	b. Akidah-Akhlak	6,00	-
	c. Fikih	6,00	6,50
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	6,25	-
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	6,60	-
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	-	7,50
4.	Bahasa Arab	6,38	6,00
5.	Bahasa Inggris	-	6,60
6.	Sejarah	8,00	-
7.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,50	7,60
8.	Seni Budaya	-	8,50
9.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,00	8,20
10.	Keterampilan/Bahasa Asing		
Jumlah		59,98	56,90
Muatan Lokal :			
1.	Tarbiyah	6,20	6,50
2.	Mahfudzot	6,38	6,00

Magelang, 26 April 2010

Kepala Madrasah,



Drs. Hedi Riyanto

NIP. 196108031994031001

CURRICULUM VITAE

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rio Ernaldo
Tempat & Tgl. Lahir : Kelapa Kampit, 26 Januari 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nomor Induk Mahasiswa : 10210032
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat Asal : Jalan Flamboyan 2, Dsn Urisan Jaya, Desa
Padang, Manggar, Belitung Timur, Bangka
Belitung
Alamat di Yogyakarta : Kos Pondokan Kusuma Janti, Gang Johar,
Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
Agama : Islam
Telp/Hp : 081-949-208-216
Email : rioernaldo@yahoo.com

Karier Akademik

1998-2003 : SD N 2 Kelapa Kampit
2003-2006 : SMP N 1 Kelapa Kampit
2006-2010 : MAN Ponpes Pabelan
2010-2017 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program S1
Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam.